

JELAJAH (1)

"Unless you try to do something beyond what you have already mastered, you will never grow," Ralph Waldo Emerson

Adalah seorang Reinhold Messner yang telah menaklukkan delapan gunung setinggi 8.000 meter atau bahkan lebih. Dia mendaki gunung "dengan cara yang sederhana." Tanpa oksigen, tanpa piton dan tanpa pembawa barang. "Sekarang teknologi telah melampaui pendakian," katanya. "Saya ingin mendaki dengan tenaga saya, dengan ketakutan saya, dengan naluri saya. Pendakian bagi saya adalah suatu penjajagan diri sendiri. Saya ingin mengatasi kesulitan pendakian di pegunungan, bukan di toko olahraga."

Messner memang orang 'gila' tulen. Ia orang yang pertama kali mendaki Everest tanpa oksigen. Seorang diri pula menaklukkan puncak Nang Parbat yang tingginya 8.125 meter itu. Dia tentu tidak sendiri. Masih banyak orang-orang yang masuk dalam golongan dia. Dan, sambil berdecak kagum, banyak orang mengaggapnya "gila" atau "nekad."

Gila? Nekad? Ah, tidak. Messner bukan tergolong orang nekad. Yah, terus terang, kita kadang terlampaui terpesona atas kemampuan seseorang atau sebuah tim yang berhasil menjajal ujung-ujung dunia tertinggi, atau kita kagum atas prestasinya menerobos liang-liang bumi yang paling dalam. Atau kita berdecak kagum pada kegiatan apa saja yang menuntut akal, *skill* dan rasa yang lebih. Entah itu

pengusaha gila, pemimpin yang nyeleneh, pemusik, pelukis, penyair yang tidak biasa.

Tanpa disadari, sering pula terlontar kata "gila!" "Wah, nekad!" kalau melihat keberhasilan yang hebat--sebuah kegilaan yang jarang sekali di pikirkan orang apalagi melakukannya.

Pada November 1985, sebuah tim arung jeram yang di pimpin oleh Renaud Lavergne,

merobek-robek jeram terderas kedua di dunia dengan kecepatan 40.000 meter kubik per detik. Jeram itu adalah jeram Inga di Zaire, Afrika. Jeram dengan deru yang menggetarkan itu adalah aliran dari Danau Tanganyika menuju ke Samudra Atlantik.



Siapa saja dalam tim itu? Luc-Henri Face, selain wartawan foto juga speleolog yang telah menaklukkan liang terdalam di Afrika, sejauh 1.000 meter di bawah tanah; Denis Ziegle, petualang di Papua Nugini dan Amerika Latin; Jean Luc Julien, seorang mekanik; Herve Argenson, speleolog; Christian Real dan Oliver Segal, penyelam profesional, veteran ekspedisi-ekspedisi di Afrika; Jean-Marc Karouby, dokter; Jacky Houannessiau, pengamat olahraga; Jean Pierre Coindet, pembuat film olahraga. Dan jago-jago rakit macam Gerard Pazzagila dan lain-lain.

Bogor, 21 Desember 2012

Dwi R. Muhtaman